



**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ENTITAS
STANDAR AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA
PENGRAJIN ROTAN ANDRE FAJAR DI LUBUKLINGGAU TAHUN 2019**

Agung Gumelar, Miki Indika, Nurbaiti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

Email: miki.unmura@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada Pengrajin Rotan Andre Fajar Tahun 2019 Di Lubuklinggau? Tujuan penelitian ini untuk menerapkan SAK – EMKM di Pengrajin Rotan Andre Fajar Tahun 2019 Di Lubuklinggau. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Operasional variabel penelitian ini adalah Laporan Laba rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Pengrajin Rotan Andre Fajar Lubuklinggau, maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Laporan keuangan Pengrajin Rotan Andre Fajar pada tahun 2019 belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mikro kecil dan menengah. Laporan Keuangan Pengrajin Rotan Andre Fajar hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas saja tidak menerapkan standar akuntansi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mikro kecil dan menengah.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research is How is the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities for Andre Fajar, 2019 Rattan Craftsmen in Lubuklinggau?. The purpose of this research is to apply SAK - EMKM in Andre Fajar Rattan Craftsmen in 2019 in Lubuklinggau. This research is a qualitative research. The operational variables of this study are the income statement, financial position report and notes to financial statements. Based on the results of the research and discussion that has been carried out at Andre Fajar Lubuklinggau's rattan craftsmen, the conclusions of this study are as follows: Andre Fajar's financial statements in 2019 have not implemented financial report preparation in accordance with small and medium microfinance accounting standards. The Financial Statements for Rattan Craftsmen Andre Fajar only records cash expenditures and receipts and does not apply financial accounting standards in accordance with small and medium microfinance accounting standards.

Keywords: Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities

1. Pendahuluan

Menurut Hery (2016 : 1), perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan atau jasa) kepada para pelanggannya, Berdasarkan hal tersebut perusahaan sebagai suatu entity ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian-serangkaian aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut, Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri, Seperangkat laporan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses olah data, biasanya data yang bersifat keuangan.

Laporan yang dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK– EMKM), maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu

perusahaan, Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Menurut Soni dalam Nanang Shonhadji (2017), Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa, UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, Menopang masyarakat ekonomi yang berdaya tumbuh pada tingkat Nasional pada tahun 2017 sebagai bentuk mewujudkan Indonesia yang mandiri secara ekonomi, Menurut Soni dalam Nanang Shonhadji (2017), Menjalankan aktivitas usaha seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya, Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha, Apalagi harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha ataupun non usaha, Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dari pendapatan sebelumnya, Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Usaha perorangan Pengrajin Rotan Andre Fajar yang beralamat di Jl Kenanga No 86 RT 04 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau sudah berdiri dari tahun 2014 sampai saat ini, Kegiatan usaha yang dijalani merupakan kegiatan manufaktur dimana usaha tersebut mengubah bahan baku berupa rotan menjadi produk jadi seperti Meja, Kursi, Rak Buku, Tempat Tidur, Keranjang, Tutup Saji dan mainan anak-anak, Pengrajin Rotan Andre Fajar belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM), dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai ilmu akuntansi bagi pemilik untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, selain itu perusahaan selama ini melakukan pencatatan hanya sebatas pembelian bahan baku dan penjualan serta catatan-catatan pengeluaran kas kecil saja, Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah pada Pengrajin Rotan Andre Fajar Tahun 2019 Di Lubuklinggau”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada pengrajin Rotan Andre Fajar Tahun 2019 Di Lubuklinggau?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: penerapan SAK – EMKM di Pengrajin Rotan Andre Fajar Tahun 2019 Di Lubuklinggau,

2. Tinjauan Pustaka Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013 :2), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut, Secara lebih tegas Sofyan Assauri (Irham Fahmi, 2013:2) laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya

Kesimpulan dari definisi diatas yaitu laporan keuangan merupakan pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat memberikan informasi kondisi keuangan dalam bentuk pertanggungjawaban manajemen sumberdaya.

Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013 : 4), Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, Bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan,

Menurut Irham Fahmi (2013 : 5), Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*)

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013 : 5) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter, SFAC No 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya,

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Irham Fahmi, 2013:6) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”

Kesimpulan dari tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen Keterbatasan Laporan Keuangan Menurut Irham Fahmi (2013 : 10), Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini menurut PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi,
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan,
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos,

lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil,

6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*) (*substance over form*)
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan,
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan, Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan

Pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2013 : 15-17), Adapun beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Kreditur

Kreditur adalah pihak memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*), Laporan keuangan digunakan untuk melihat dan meneliti setiap laporan keuangan tersebut pihak kreditur akan dapat memberikan sebuah rekomendasi apakah usulan untuk pinjaman tersebut layak untuk direalisasikan dan jika layak berapa angka yang harus direalisasikan

2. Investor

Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan,

3. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan, Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi

4. Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh disuatu perusahaan, Dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya,

5. BAPEPAM,

BAPEPAM adalah Badan Pengawas Pasar Modal, Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia, Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go public* tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak lagi untuk *go public*.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Suprayanto (2013 : 30-31), Standar akuntansi yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Usaha kecil di Indonesia adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Usaha tersebut memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200,000,000 (dua ratus juta rupiah)
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1,000,000,000 (satu milyar rupiah)
3. Milik Warga Negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar
5. Berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi,

Jenis usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, Hasil penjualan bisnis tersebut maksimum Rp 100,000,000 (seratus juta rupiah), Membedakan kriteria antara usaha kecil dan usaha menengah dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih leboh besar Rp 200,000,000 (dua ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 10,000,000,000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan,
- b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha skala besar,
- c. Berbentuk badan usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi

Pada tanggal 18 mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melakukan rapat dan menghasilkan serta menyetujui Exposure Draft Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) dan pada 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dinyatakan berlaku efektif tanggal 1 januari 2018 tetapi penerapan dini telah dianjurkan, Standar ini disusun guna untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:5-6) Asumsi Dasar

- a. Dasar Akrua
Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual, Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut,
- b. Kelangsungan Usaha
Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya dimasa depan (kelangsung usaha), Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut.

c. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis, Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya, Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

b. Pengakuan dalam laporan keuangan

1) Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya dimasa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal, Asset tidak diakui dalam laporan posisi keunagan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi, Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi,

2) Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomiknya dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal,

3) Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal,

1) Laporan Keuangan Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan, Laporan posisi keuangan terdiri dari dua bentuk yaitu skontro (T) dan bentuk stafel (Bentuk laporan),

2) Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba-rugi terdiri dari 2 (dua) bentuk, yaitu bentuk tunggal (*single step*) dan bentuk ganda (*multiple step*), Laporan bentuk tunggal merupakan laporan laba-rugi yang semua pendapatannya diklasifikasikan ke dalam satu kelompok (baik pendaptan usaha, maupun pendapatan diluar usaha) dan semua beban diklasifikasikan kedalam satu kelompok (baik beban usaha maupun beban di luar usaha) dan sedangkan laporan bentuk ganda merupakan suatu bentuk laporan laba-rugi yang jumlah pendapatan usaha, beban usaha serta pendapatan dan beban diluar usaha masing-masing di klasifikasikan kedalam satu kelompok,

3) Catatan atas laporan keuangan,

Berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan, Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan.

Siklus Akuntansi

Menurut Rahman Pura (2013 : 18) siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan, secara rinci, kegiatan yan membentuk siklus akuntansi dapat

diuraikan sebagai berikut:

- a. menganalisa transaksi perusahaan dan menyiapkan bukti pembukuan (dokumen / bukti transaksi),
- b. mencatat akun ke buku jurnal,
- c. memposting ke buku besar,
- d. menyusun neraca saldo,
- e. membuat jurnal penyesuaian (jika ada),
- f. menyusun neraca lajur/kertas kerja (jika diperlukan),
- g. menyusun laporan keuangan,
- h. membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup,
- i. membuat jurnal penyesuaian kembali,

Bukti Transaksi

Menurut Rahman Pura (2013 : 19), bukti transaksi merupakan suatu dokumen yang menandai bahwa transaksi yang sah telah terjadi, Akuntansi hanya mencatat objek yang timbul akibat adanya transaksi yang sah dan dalam akuntansi tidak ada transaksi tanpa bukti transaksi, sehingga bukti transaksi ini merupakan unsure yang sangat penting

Jurnal

Menurut Rahman Pura (2013 : 34-40), jurnal atau biasa disebut dengan buku jurnal merupakan buku catatan kronologis terhadap transaksi atau peristiwa keuangan disuatu perusahaan, Pencatatan kronologis berarti bahwa setiap transaksi dicatat sesuai dengan tanggal transaksinya, Rancangan buku jurnal dibuat sesuai dengan perkembangan dunia usaha, mulai dari sederhana atau standar hingga yang spesifik.

Jurnal Penyesuaian

Menurut Tim Penyusunan IAI Sumsel (2014 : 45), jurnal penyesuaian adalah ayat-ayat jurnal yang dibuat untuk memutakhirkan akun-akun tertentu pada akhir periode, Jurnal penyesuaian diperlukan untuk melaporkan seluruh asset, kewajiban dan ekuitas senyatanya serta mengakui seluruh pendapatan dan beban dengan tepat, jenis-jenis akun yang memerlukan jurnal penyesuaian yaitu sebagai berikut:

1. Beban-beban yang sudah dibayar namun belum sepenuhnya menjadi beban periodik,
2. Beban-beban yang belum dibayar namun sudah menjadi beban periodik,
3. Pendaptan-pendapatan yang sudah diterima namun belum sepenuhnya menjadi pendapatan periodik,
4. Pendaptan-pendapatan yang belum diterima namun sudah menjadi pendapatan periodik,
5. Beban penyusutan harus diakui,

Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:7-8), Penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam konsep dan prinsip pervasif, Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK

EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas, Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- (1) *Relevan*: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan,
 - (2) *Representasi tepat*: informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias,
 - (3) *Keterbandingan*: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan, Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan,
 - (4) *Keterpahaman*: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna, Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar,
2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan, Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.
3. Frekuensi Pelaporan, Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya,
4. Penyajian Yang Konsisten Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:
- (1) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi,
 - (2) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian,
5. Informasi Komparatif, Entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan,
6. Laporan Keuangan, Identifikasi Laporan Keuangan Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan, Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:
- (1) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan,
 - (2) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan,
 - (3) Rupiah sebagai mata uang penyajian dan
 - (4) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan,

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui nilai variable mandiri, satu variable tanpa membuat

perbandingan, atau penghubungan dengan variable yang lain dan penelitian ini bertujuan mencari dan mengembangkan pengetahuan (definisi-definisi), dengan lokasi penelitian pada Usaha Perorangan Pengrajin Rotan Andre Fajar yang beralamat di Jl. Permai 15 Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau. Operasional variabel pada penelitian ini adalah Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dengan indikator: (1) Laporan Laba Rugi. (2) Laporan Posisi Keuangan, dan (3) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pemilik perusahaan dan data sekunder yakni data yang berhubungan dengan pencatatan pembukuan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data triangulasi karena peneliti menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi

Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan adalah analisis data kualitatif (*non statistic*) yang dilakukan dengan menyajikan tabel, grafik atau angka yang tersedia, kemudian diuraikan atau ditafsirkan, Hasil dan Pembahasan Pengrajin rotan Andre Fajar merupakan perusahaan manufaktur yang mengubah bahan baku berupa rotan menjadi produk jadi seperti keranjang, tudung nasi, kursi, meja dan lain-lain yang beroperasi mulai tanggal 23 Oktober 2014. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sejak bulan Mei tahun 2020 sampai bulan September 2020 didapatkan hasil sebagai berikut:

Bukti transaksi yang dimiliki Pengrajin Rotan Andre Fajar Lubuklinggau hanya berupa nota pembelian tunai, nota penjualan tunai dan kwitansi. Catatan Atas Laporan Keuangan

- a. Profil Perusahaan: Pengrajin Rotan Andre Fajar merupakan entitas yang bergerak dibidang manufaktur dimana perusahaan mengubah bahan baku berupa rotan menjadi produk jadi seperti keranjang. kursi. mainan anak-anak dan lain-lain. Pengrajin Rotan Andre Fajar dipimpin oleh bapak Agustar yang memiliki surat izin usaha perdagangan Nomor: 398/ 06-12/ SIUP/ X/ 2014 yang beralamatkan di Jl Kenanga 2 Nomor 86 Rt 04 Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara 2.
- b. Kebijakan Akuntansi: Pencatatan laporan keuangan Pengrajin Rotan Andre Fajar dilakukan dengan menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil menyajikan tiga laporan dalam laporan keuangan yaitu 1. Laporan laba/rugi, 2. Laporan posisi keuangan dan 3. Catatan atas laporan keuangan. Pengurangan nilai aktiva tetap pengrajin rotan andre fajar menggunakan metode garis lurus dengan umur ekonomis selama 2 tahun dan nilai sisa dari peralatan tersebut Rp 0.
- c. Pencatatan Persediaan menggunakan metode periodic
- d. Modal awal Pengrajin Rotan Andre Fajar yaitu sebesar Rp 42.300.000 terdiri dari Tanah Rp 40.000.000, Kas Rp 1.500.000, Peralatan Rp. 700.000 dan Persediaan Rp 100.000
- e. Pengambilan uang pribadi Pengrajin Rotan Andre Fajar tahun 2019 sebesar Rp 4.800.000

4. Hasil dan Pembahasan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Pengrajin Rotan Andre Fajar di Lubuklinggau, terlihat bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dianalisis dari beberapa aspek utama yang berkaitan dengan sistem pencatatan, penyusunan laporan

keuangan, serta pemahaman akuntansi oleh pemilik usaha.

Pertama, dari sisi sistem pencatatan, Pengrajin Rotan Andre Fajar masih menggunakan metode pencatatan sederhana berbasis kas (cash basis), yaitu hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan ini belum mencerminkan prinsip dasar akuntansi berbasis akrual yang dianjurkan dalam SAK EMKM. Dalam standar tersebut, setiap transaksi seharusnya diakui pada saat terjadi, bukan hanya saat kas diterima atau dibayarkan. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.

Kedua, dalam hal penyusunan laporan keuangan, usaha ini belum menyusun laporan keuangan lengkap sesuai SAK EMKM. Seharusnya, entitas UMKM menyajikan minimal tiga laporan utama, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Namun pada praktiknya, pengrajin hanya memiliki catatan sederhana tanpa pengelompokan akun yang jelas. Hal ini menyebabkan tidak tersedianya informasi penting seperti total aset, kewajiban, modal, serta laba atau rugi yang sebenarnya. Padahal, laporan tersebut sangat penting untuk menilai kinerja usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Ketiga, dari aspek bukti transaksi dan siklus akuntansi, meskipun usaha ini telah memiliki bukti transaksi seperti nota pembelian, nota penjualan, dan kwitansi, namun belum diolah lebih lanjut dalam siklus akuntansi yang lengkap. Idealnya, bukti transaksi tersebut dicatat dalam jurnal, diposting ke buku besar, disusun neraca saldo, hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan. Ketidakterlaksanaan siklus ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi belum berjalan secara sistematis.

Keempat, terkait kebijakan akuntansi, sebenarnya telah terdapat upaya awal dalam penerapan prinsip akuntansi, seperti penggunaan metode garis lurus untuk penyusutan aset tetap dan metode periodik untuk persediaan. Namun, penerapan ini belum didukung dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga manfaatnya belum maksimal.

Kelima, dari sisi sumber daya manusia, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pemilik usaha terhadap akuntansi dan SAK EMKM. Hal ini menjadi faktor dominan yang menyebabkan tidak diterapkannya standar akuntansi secara benar. Kondisi ini umum terjadi pada UMKM, di mana fokus utama pelaku usaha masih pada operasional produksi dan penjualan, bukan pada pengelolaan administrasi keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Pengrajin Rotan Andre Fajar telah memiliki aktivitas usaha yang berjalan cukup baik, namun dari sisi akuntansi masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Dampaknya, laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami.

Dengan demikian, penerapan SAK EMKM sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih terstruktur, transparan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik oleh pemilik usaha maupun pihak eksternal seperti kreditur dan investor.

5. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Pengrajin Rotan Andre Fajar Lubuklinggau. maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai



Smart Accounting Journal
LPPM – UNIVERSITAS MUSI RAWAS
P-ISSN 2089-7901

Alamat : Jl. Sultan Mahmud Badarrudin II Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur I Kota
Lubuklinggau. WA/hp. 085267821542 /081379148277

berikut:

- 1) Laporan keuangan Pengrajin Rotan Andre Fajar pada tahun 2019 belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mikro kecil dan menengah.
- 2) Laporan Keuangan Pengrajin Rotan Andre Fajar hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas saja tidak menerapkan standar akuntansi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mikro kecil dan menengah.

Saran

Saran yang diberikan penulis untuk pondok pesanten adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan laporan keuangan Pengrajin Rotan Andre Fajar seharusnya berpedoman dan mengikuti yang telah ditetapkan oleh IAI yang tertuang dalam SAK EMKM agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih jelas. relevan. transparansi. dan akuntabel.
- 2) Untuk pengurus Pengrajin Rotan Andre Fajar untuk dapat menerapkan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah.

Daftar Pustaka

Angelia Novrina Meilani Tinungki dan Rudy J. Pusung. 2014. *laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan psak no. 45*. Universitas Sam Ratulangi: Manado.

Bandung: Alfabeta.

Chenly Ribka S. Pontoh. 2013. *laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan psak no. 45*. Universitas Sam Ratulangi: Manado.

Fahmi. Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*.

Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.

Program Strata Satu. 2019. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Lubuklinggau: Universitas Musi Rawas.

Pura. rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi I (Pendekatan Siklus Akuntansi)*. Jakarta: Erlangga.

Sirajuddin. Betri. 2014. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*. Palembang: Citrabooks Indonesia.

Soedarjono. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 45*

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni. V Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunyoto. Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Rafika Aditama.